BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang penulis lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat (PERSERO), di Bagian Akuntansi, maka penulis menarik kesimpulan dari data-data dan kenyataan yang penulis peroleh dan mencoba memberikan saran yang penulis harapkan dapat berguna.

4.1. Kesimpulan

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan, di PT. Perkebunan Nusantara VIII maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, bahwa prosedur-prosedur pencatatan Aktiva Tetap dari mulai pencatatan perolehan Aktiva Tetap sampai pencatatan penyusutan Aktiva Tetap hingga dicatat dalam transaksi – transaksi keuangan mulai dari Jurnal sampai Laporan Keuangan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) .

   Metode struktur dan pengkodean Aktiva Tetap di PT. Perkebunan Nusantara VIII, Jawa Barat (PERSERO) sudah berjalan dengan baik, karena dalam penyajiannya perusahaan telah mencatat sesuai dengan golongan, fungsi kelompok, sub kelompok (jenis), dan nama perkiraan sehingga memudahkan para pengguna laporan Aktiva Tetap untuk mengambil keputusan yang perlu dilakukan demi kelangsungan perusahaan.

Proses pengawasan terhadap laporan keuangan terutama mengenai Aktiva Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, Jawa Barat (PERSERO) telah dijalankan dan ditetapkan dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Dalam menyajikan infomasi Manajemen dapat berjalan dengan baik karena dapat diterimanya laporan-laporan dari setiap sub bagian.

Hubungan antara karyawan sangat baik, sehingga terjalin kerja sama yang mendukung untuk bekerja secara efektif dan efesien serta bertanggung jawab pada tugasnya.

2 Prosedur pencatatan data persediaan dalam mengambil keputusan Manajemen, dilakukan dengan baik dengan mengunakan Metode Penilaian terhadap barang yang akan dikeluarkan supaya menghindari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Dalam Metode Persediaan Fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam Kartu Persediaan.

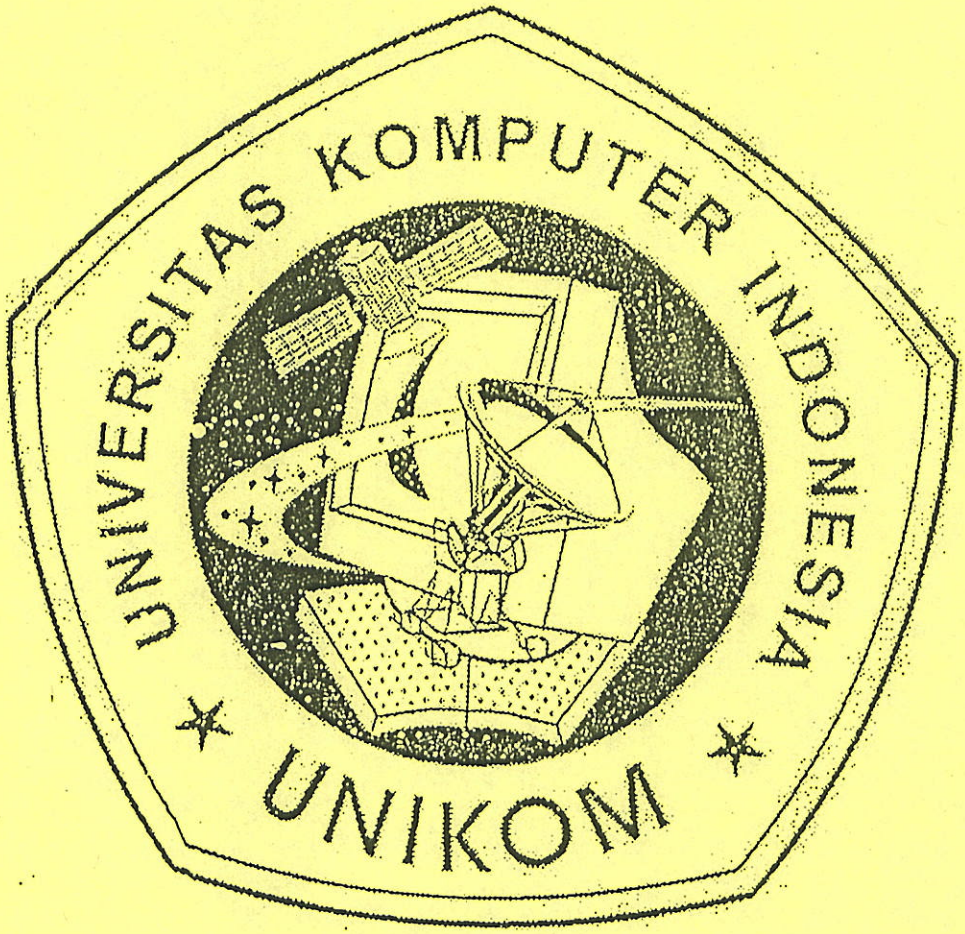
Kartu Persediaan dicatat atau dilakukan sudah tepat karena apabila barang yang masuk atau yang keluar dicatat dalam Kartu Persediaan dengan membuat Kartu Keluar Persediaan dan dimasukan kedalam saldo masing-masing laporan.

Proses pengeluaran barang sudah berjalan dengan baik karena menggunakan sistem perhitungan fisik persediaan, dan mencatatnya

kedalam Jurnal Umum dengan melakukan *adjusment* kedalam rekening persediaan.

4.2. Saran

1. Agar terciptanya aktivitas perusahaan tidak terganggu, maka pemeliharaan terhadap Aktiva Tetap tidak hanya menjadi tanggung jawab para karyawan pada bagian bersangkutan, khususnya bagian Akuntansi seksi Aktiva Tetap dan Persediaan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh bagian yang mempergunakan Aktiva Tetap.
2. Agar mengetahui beberapa Harga Pokok Persediaan yang dipakai atau yang dijual, harus dilakukan dengan penghitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode Akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode Akuntansi yang bersangkutan. Metode Persediaan Fisik cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan Metode Harga Pokok Proses. Metode Mutasi Persediaan cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan Metode Harga Pokok Pesanan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM